
ANALISIS PERANAN KOPERASI DALAM PENINGKATAN USAHA NELAYAN DI KELURAHAN PANYULA

Melti¹, Muhammad Ardi²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Bone

anwarfadli536@gmail.com¹, muhammad_ardiii@yahoo.com²

ABSTRACT

This study analyzes the role of cooperatives in enhancing fishermen's businesses from the perspective of Islamic finance in Panyula Subdistrict. The issues examined include the cooperative's financing distribution mechanism, its role in improving fishermen's businesses, and the application of Islamic financial principles. The objective of this research is to understand the financing distribution process, the role of cooperatives, and the implementation of Islamic financial principles in supporting fishermen's businesses. This study employs a qualitative method with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The findings indicate that cooperatives support fishermen's businesses through structured financing mechanisms, financial training, promotion, and market research. By applying Islamic principles such as murabahah and mudharabah, cooperatives avoid riba, ensure transparency, and promote fairness, thereby enhancing the competitiveness and sustainability of fishermen's businesses.

Keywords: cooperatives; fishermen; Islamic finance,

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran koperasi dalam peningkatan usaha nelayan dengan perspektif keuangan syariah di Kelurahan Panyula. Permasalahan yang dikaji meliputi mekanisme penyaluran pembiayaan koperasi, peran koperasi dalam meningkatkan usaha nelayan, serta penerapan prinsip keuangan syariah. Tujuan penelitian ini adalah memahami proses penyaluran pembiayaan, peran koperasi, dan implementasi prinsip keuangan syariah dalam mendukung usaha nelayan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi mendukung usaha nelayan melalui mekanisme pembiayaan terstruktur, pelatihan keuangan, promosi, dan riset pasar. Dengan prinsip syariah seperti murabahah dan mudharabah, koperasi menghindari riba, menerapkan transparansi, serta mendorong keadilan, sehingga meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha nelayan.

Kata Kunci: keuangan syariah; koperasi; nelayan

I. PENDAHULUAN

Nelayan dalam menjalankan usahanya menghadapi beberapa permasalahan, di antaranya kesulitan dalam memperoleh modal dan mengembangkan usaha, kondisi sumber daya perikanan yang tidak menentu, praktik pemanfaatan sumber daya perikanan laut secara bebas/terbuka, serta ketidakmampuan nelayan mengontrol situasi dan kondisi pemasaran hasil tangkapan. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, nelayan melakukan berbagai strategi, seperti upaya memperoleh modal dan

mengembangkan usaha dengan menambah jumlah unit atau volume dari bentuk usaha yang ada (Arafat, 2021).

Koperasi sebagai badan usaha bersama di bidang perekonomian berperan penting dalam mendukung kesejahteraan anggotanya. Koperasi menyediakan berbagai layanan seperti akses permodalan, pemasaran hasil produksi, serta pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas usaha anggotanya. Dengan prinsip gotong-royong dan kerja sama, koperasi mampu menciptakan ekosistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Koperasi juga berperan dalam memperkuat posisi tawar anggota di pasar, sehingga mereka dapat bersaing secara lebih efektif dan meraih keuntungan yang lebih adil (Yunani, 2020).

Di tingkat lokal, seperti di Kelurahan Panyula, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone, koperasi sangat mendukung kehidupan nelayan. Wilayah ini memiliki potensi perikanan yang melimpah yakni sebesar 101.638 Ha dengan realisasi areal tergarap seluas 1.597,7 Ha, tetapi nelayan sering menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal, teknologi, dan akses pasar. Koperasi diharapkan dapat mengatasi masalah ini dengan menyediakan fasilitas keuangan dan layanan pendukung lainnya. Melalui program pelatihan seperti teknik penangkapan ikan ramah lingkungan, manajemen usaha perikanan, dan keterampilan pengolahan hasil laut, koperasi dapat menjadi wadah bagi nelayan untuk bertukar pengalaman dan informasi, serta memperkuat solidaritas guna meningkatkan ekonomi dan membangun karakter serta etos kerja nelayan.

Penelitian mengenai peranan koperasi untuk peningkatan usaha nelayan telah banyak dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya penelitian Anjar Supahmi yang menunjukkan bahwa program yang telah dilaksanakan koperasi memberikan hasil yang baik yaitu masyarakat dapat memiliki tempat serta modal usaha melalui program yang disediakan dan pada saat keadaan paceklik tidak lagi kebingungan karena masyarakat memiliki tabungan yang dapat dipergunakan (Anjar Supahmi, 2021). Kemudian penelitian yang dilakukan Fiqih Putra Arifandy yang menunjukkan bahwa peran nyata koperasi di Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan adalah membangun kesadaran masyarakat dalam berkoperasi, sebagai penyedia kebutuhan modal kerja melalui kegiatan simpan pinjam, sebagai penyedia sarana penunjang

kegiatan nelayan berupa alat tangkap ikan dan alat thermo king, sebagai fasilitator dalam menjalin kemitraan dan kerjasama dengan pihak luar, serta sebagai media meningkatkan pendapatan nelayan (Arifandy, 2020). Selanjutnya penelitian Said Sagaff Assegaff menunjukkan bahwa koperasi sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan anggota dan masyarakat, dan juga dapat mengurangi pengangguran karena koperasi membebaskan masyarakat yang ingin ikut dalam aktifitas penangkapan di kelompok nelayan di koperasi nelayan ini sehingga dapat dipastikan peningkatan pendapatan semakin hari semakin meningkat (Assegaff, 2020).

Dari beberapa telaah penelitian yang dipaparkan di atas dapat dilihat bahwa penelitian yang akan dilakukan sangat berbeda dari hal fokus penelitian, variabel yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada analisis peranan koperasi untuk peningkatan usaha nelayan ditinjau dari keuangan syariah pada Kelurahan Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Dalam konteks penelitian ini penting untuk melakukan analisis mengenai peranan koperasi untuk peningkatan usaha nelayan ditinjau dari keuangan Syariah guna mengidentifikasi sejauh mana koperasi dapat berperan dalam memperkuat ekonomi lokal melalui penyediaan modal, pelatihan, dan dukungan lainnya. Koperasi menjadi salah satu solusi yang dapat diandalkan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh nelayan. Melalui koperasi, nelayan dapat memperoleh akses yang lebih mudah terhadap modal, teknologi, dan informasi yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka. Selain itu, koperasi juga dapat membantu dalam pemasaran hasil tangkapan sehingga nelayan mendapatkan harga yang lebih baik dan adil.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme pembiayaan koperasi, peran koperasi dalam meningkatkan usaha nelayan, dan penerapan prinsip keuangan syariah di Kelurahan Panyula, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur tentang koperasi syariah dan peningkatan ekonomi masyarakat nelayan, serta menjadi referensi akademik. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi koperasi dan pemerintah daerah untuk mengembangkan program yang mendukung usaha nelayan, meningkatkan

akses permodalan, pelatihan, dan pemasaran, serta menawarkan model peningkatan usaha yang dapat direplikasi di wilayah lain.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Koperasi

Koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan - kebutuhan para anggotanya (Mindari, 2024).

Koperasi adalah organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi juga merupakan organisasi swasta, yang dibentuk secara sukarela oleh orang-orang yang mempunyai persamaan kepentingan, dengan maksud mengurus kepentingan para anggotanya serta menciptakan keuntungan bersama (Moonti, 2016).

B. Peran Koperasi

Peran koperasi sebagai lembaga yang menyatukan kepentingan-kepentingan ekonomi dibutuhkan untuk mengatur penggunaan sumber-sumber ekonomi secara efektif serta momobilisasi potensi ekonomi lokal sebagai sebuah kekuatan komperatif (Tanjung, 2017). Adapun peran koperasi adalah sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan kesejahteraan konomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi (Tanjung, 2017).

C. Peningkatan Usaha

Peningkatan usaha adalah proses yang dilakukan oleh pemilik atau manajemen untuk memperbaiki dan mengembangkan usaha demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan berbagai strategi yang dirancang untuk meningkatkan kinerja dan daya saing. Tujuan utamanya meliputi memaksimalkan laba perusahaan melalui efisiensi operasional, menarik lebih banyak pelanggan, menjaga kepuasan pelanggan, mengoptimalkan proses bisnis, serta mendorong inovasi untuk pertumbuhan jangka panjang. Indikator keberhasilan peningkatan usaha dapat dilihat dari peningkatan penjualan, laba bersih, jumlah pelanggan, produktivitas karyawan, dan efisiensi operasional. Semua ini menjadi tolok ukur penting untuk menilai keberhasilan strategi peningkatan usaha yang diterapkan (Shalahuddin, 2018).

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif (Rukin, 2019). Adapun informan dalam penelitian ini yaitu nelayan di Kelurahan Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik redaksi data, penyajian data dan penyajian kesimpulan.

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Mekanisme Penyaluran Pembiayaan Koperasi pada Usaha Nelayan di Kelurahan Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone

Penyaluran pembiayaan koperasi pada usaha nelayan penting karena menyediakan akses modal untuk meningkatkan produktivitas, mengembangkan usaha, dan meningkatkan pendapatan nelayan. Selain itu, pembiayaan ini juga membantu nelayan menjalankan usaha dengan prinsip keuangan yang lebih adil dan berkelanjutan. Terkait mekanisme penyaluran pembiayaan koperasi pada usaha nelayan di Kelurahan Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone meliputi:

1. Pengajuan Proposal

Pengajuan proposal adalah langkah krusial dalam pembiayaan, memungkinkan nelayan untuk memperkenalkan rencana usaha dan kebutuhan modal kepada koperasi. Proposal yang jelas membantu koperasi menilai kelayakan usaha, sekaligus memberi nelayan kesempatan untuk menerima masukan dan meningkatkan peluang persetujuan pembiayaan.

Berdasarkan wawancara dengan Hasnawati selaku Pengurus Koperasi:

“Proses pengajuan proposal pembiayaan oleh nelayan dimulai dengan mereka mengisi formulir yang telah disediakan oleh koperasi. Setelah formulir diisi, nelayan diminta untuk melengkapi proposal yang menjelaskan rencana usaha mereka secara rinci, termasuk tujuan penggunaan dana dan proyeksi hasil usaha. Setelah itu, kami akan menjadwalkan pertemuan untuk mendiskusikan proposal tersebut, di mana kami memberikan masukan dan memastikan semua informasi yang diperlukan tercantum. Selanjutnya, kami melakukan survei untuk menilai kelayakan usaha sebelum akhirnya memberikan keputusan terkait persetujuan pembiayaan”.

Sesuai dengan teori Santoso bahwa salah satu tantangan utama dalam hubungan pembiayaan adalah ketidakseimbangan informasi antara pemberi dan penerima dana. keagenan berfokus pada hubungan antara pemilik modal (*principal*) dan manajer atau agen yang mengelola modal tersebut, dengan tujuan untuk meminimalisasi konflik kepentingan yang dapat terjadi antara kedua belah pihak (Santoso, 2017).

Berdasarkan wawancara dan teori di atas dapat dipahami bahwa pengajuan proposal adalah langkah krusial dalam pembiayaan, memungkinkan nelayan untuk memperkenalkan rencana usaha dan kebutuhan modal kepada koperasi. Proses pengajuan proposal pembiayaan oleh nelayan kepada koperasi dimulai dengan pengisian formulir dan penyusunan proposal yang menjelaskan rencana usaha serta kebutuhan dana. Setelah proposal diajukan, nelayan melakukan pertemuan dengan pegawai koperasi untuk mendiskusikan detailnya, di mana mereka juga menerima masukan. Selanjutnya, koperasi melakukan survei untuk menilai kelayakan usaha sebelum memberikan keputusan terkait persetujuan pembiayaan. Seluruh proses ini memberikan dukungan dan kepercayaan bagi nelayan dalam mendapatkan pembiayaan yang diperlukan.

2. Survei Kelayakan Usaha

Survei kelayakan usaha penting karena membantu koperasi menilai potensi dan risiko dari usaha nelayan. Melalui pengumpulan data dan analisis mendalam, koperasi dapat memberikan rekomendasi yang tepat dan mendukung nelayan dengan masukan yang bermanfaat, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan usaha dan penggunaan dana yang lebih efisien.

Berdasarkan wawancara dengan Hasnawati selaku Pengurus Koperasi memberikan penjelasan:

“Dalam survei kelayakan usaha nelayan, kami melakukan beberapa langkah penting. Pertama, kami mengumpulkan data dasar tentang usaha nelayan, termasuk jenis usaha, volume produksi, dan kondisi pasar. Selanjutnya, kami melakukan analisis potensi usaha dengan melihat proyeksi pendapatan dan biaya operasional. Kami juga melakukan wawancara langsung dengan nelayan untuk memahami tantangan yang mereka hadapi dan harapan mereka dari pembiayaan. Setelah itu, kami menilai risiko yang mungkin terjadi, seperti fluktuasi harga dan kondisi cuaca. Berdasarkan hasil survei, kami kemudian memberikan rekomendasi dan membuat keputusan tentang pembiayaan yang sesuai”.

Sesuai dengan teori Gaspersz bahwa proses sistematis dalam membuat pilihan berdasarkan analisis informasi dan evaluasi risiko. Dalam konteks survei kelayakan usaha, koperasi menggunakan pendekatan ini untuk memastikan keputusan pembiayaan dibuat berdasarkan data yang akurat, potensi usaha, dan identifikasi risiko (Gaspersz, 2018).

Berdasarkan wawancara dan teori di atas dapat dipahami bahwa *due diligence* mencakup langkah-langkah pengumpulan dan analisis data untuk memastikan kelayakan suatu usaha sebelum keputusan pembiayaan diambil. Koperasi dalam hal ini bertindak sebagai institusi yang melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap usaha nelayan guna meminimalisasi risiko dan memberikan masukan yang relevan bagi keberlanjutan usaha nelayan. Proses pengambilan keputusan yang terstruktur membantu koperasi meminimalkan risiko pembiayaan dan memastikan bahwa dana yang diberikan memiliki peluang besar untuk mendukung pengembangan usaha nelayan.

3. Persetujuan Pembiayaan

Persetujuan pembiayaan penting karena memastikan bahwa hanya usaha yang layak dan berpotensi menguntungkan yang mendapatkan dana. Proses ini

menciptakan transparansi dan memberikan umpan balik kepada nelayan, sehingga mereka merasa dihargai dan memiliki kejelasan mengenai kriteria yang harus dipenuhi. Hal ini juga membantu koperasi dalam mengelola risiko keuangan dan meningkatkan keberhasilan usaha nelayan.

Berdasarkan wawancara dengan Jusriadi selaku Nelayan memberikan informasi:

“Ketika mengajukan proposal pembiayaan, saya merasa koperasi sangat teliti dalam menentukan kelayakan. Mereka memiliki kriteria yang jelas, seperti kelayakan usaha dan proyeksi pendapatan. Setelah mengajukan proposal, saya diundang untuk pertemuan di mana mereka menjelaskan lebih lanjut tentang apa yang mereka butuhkan dari saya. Koperasi juga melakukan analisis berdasarkan data yang mereka kumpulkan sebelumnya. Saya sangat menghargai transparansi dalam proses ini, karena mereka memberikan umpan balik yang jelas dan membantu saya memahami apa yang perlu ditingkatkan untuk mendapatkan persetujuan”.

Sesuai dengan teori Chandra menekankan bahwa pentingnya transparansi, tanggung jawab, dan keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, koperasi menerapkan prinsip akuntabilitas dengan memastikan bahwa evaluasi proposal pembiayaan didasarkan pada kriteria yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses transparan yang melibatkan survei kelayakan, diskusi langsung, dan umpan balik kepada nelayan menciptakan kepercayaan antara kedua belah pihak (Chandra, 2016).

Berdasarkan wawancara dan teori di atas dapat dipahami bahwa proses transparan yang diterapkan oleh koperasi, termasuk pertemuan langsung dan umpan balik kepada nelayan, merupakan bagian dari prinsip transparansi dalam layanan keuangan. Transparansi ini membantu nelayan merasa dihargai dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kriteria yang digunakan untuk penilaian.

4. Pencairan Dana

Pencairan dana penting karena memastikan bahwa alokasi dana dilakukan secara bertahap, sesuai dengan kebutuhan usaha nelayan. Proses ini membantu nelayan mengelola penggunaan dana dengan lebih efektif, sekaligus memantau kemajuan usaha mereka. Dengan adanya pencairan yang terencana, nelayan dapat memastikan bahwa dana digunakan dengan baik, meningkatkan akuntabilitas, dan meminimalkan risiko pemborosan.

Berdasarkan wawancara dengan Ikhsan selaku Lurah memberikan informasi bahwa:

“Pencairan dana dari koperasi sangat membantu usaha saya. Setelah proposal saya disetujui, koperasi menjelaskan bahwa dana akan dicairkan secara bertahap. Pada tahap pertama, saya menerima dana yang cukup untuk memulai proyek saya. Setelah itu, saya harus melaporkan kemajuan penggunaan dana tersebut, termasuk apa yang sudah saya capai dan bagaimana dana digunakan. Pencairan tahap berikutnya baru bisa dilakukan setelah laporan tersebut diterima dan disetujui oleh koperasi. Proses ini memberi saya kesempatan untuk memastikan bahwa setiap tahap penggunaan dana dapat diawasi dan dikelola dengan baik”.

Sesuai dengan teori Gaspersz menekankan pentingnya pengawasan, monitoring, dan akuntabilitas dalam penggunaan sumber daya. Dalam mekanisme pencairan dana secara bertahap, koperasi menjalankan pengendalian internal dengan memastikan bahwa setiap tahap pencairan dana digunakan sesuai tujuan yang disepakati (Gaspersz, 2018).

Berdasarkan wawancara dan teori di atas dapat dipahami bahwa pembiayaan bertahap, koperasi memberikan dana dalam beberapa tahap sesuai kebutuhan usaha dan progres yang dilaporkan nelayan. Mekanisme ini memastikan bahwa dana dikelola dengan baik dan digunakan untuk tujuan yang sesuai dengan rencana usaha. Kewajiban nelayan untuk melaporkan kemajuan penggunaan dana mencerminkan penerapan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Dengan proses pelaporan ini, koperasi dapat memantau penggunaan dana dan memberikan penilaian secara berkala terkait keberhasilan usaha.

5. Pendampingan

Pendampingan sangat penting karena memberikan bimbingan langsung kepada nelayan dalam mengelola usaha dan modal mereka. Melalui pendampingan, nelayan memperoleh pengetahuan tentang manajemen keuangan, perencanaan bisnis, dan teknik operasional yang efektif.

Berdasarkan wawancara dengan Hasnawati selaku Pengurus Koperasi memberikan penjelasan bahwa:

“Koperasi memberikan berbagai jenis pendampingan kepada nelayan untuk membantu mereka mengelola modal dan usaha. Salah satunya adalah pendampingan dalam perencanaan bisnis, di mana kami membantu nelayan menyusun rencana usaha yang jelas dan realistis. Selain itu, kami juga menyediakan pelatihan tentang manajemen keuangan, termasuk cara mengatur anggaran dan

mencatat pengeluaran. Kami juga melakukan kunjungan rutin untuk memberikan bimbingan langsung di lapangan, membantu nelayan mengatasi masalah yang mungkin mereka hadapi dalam operasional sehari-hari”.

Sesuai dengan teori Simanjuntak menekankan pentingnya memberikan dukungan dan keterampilan kepada individu atau kelompok untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengambil kendali atas kehidupan dan keputusan mereka (Simanjuntak, 2017).

Berdasarkan wawancara dan teori di atas dapat dipahami bahwa pendampingan dalam bentuk pelatihan, perencanaan bisnis, dan kunjungan rutin membantu meningkatkan kapasitas nelayan dalam mengelola usaha. Dengan membangun kapasitas ini, koperasi berperan penting dalam memastikan keberlanjutan usaha nelayan dan meningkatkan peluang keberhasilan. Pelatihan manajemen keuangan yang diberikan oleh koperasi meningkatkan literasi keuangan nelayan. Literasi ini mencakup pemahaman mengenai perencanaan keuangan, alokasi modal, dan penggunaan dana yang efektif, yang penting bagi keberhasilan usaha nelayan.

6. Pengaturan Pengembalian

Pengaturan pengembalian pinjaman penting karena memberikan fleksibilitas kepada nelayan dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Dengan mempertimbangkan kemampuan mereka, koperasi dapat menawarkan jangka waktu yang sesuai, mencegah risiko gagal bayar, dan mendukung keberlangsungan usaha, serta membangun kepercayaan antara nelayan dan koperasi. Berdasarkan wawancara dengan Jusriadi selaku Nelayan memberikan informasi bahwa:

“Pengembalian pinjaman koperasi disesuaikan dengan fluktuasi pendapatan kami. Koperasi memberi pilihan jangka waktu yang fleksibel dan memungkinkan penjadwalan ulang jika ada kesulitan, sehingga kami merasa didukung dan dapat menjalankan usaha tanpa tekanan”.

Sesuai dengan teori Gaspersz yang mengutamakan pemberian pinjaman dengan jangka waktu yang fleksibel dan pendekatan yang sensitif terhadap kondisi finansial peminjam. Dalam konteks ini, koperasi mengadopsi prinsip-prinsip kredit mikro dengan menawarkan pengembalian pinjaman yang disesuaikan dengan kemampuan nelayan dan memberikan opsi penjadwalan ulang jika diperlukan (Gaspersz, 2018).

Berdasarkan wawancara dan teori di atas dapat dipahami bahwa penjadwalan ulang yang ditawarkan koperasi kepada nelayan mencerminkan praktik

restrukturisasi pinjaman, di mana lembaga keuangan menyesuaikan jangka waktu pengembalian atau syarat pinjaman agar sesuai dengan kondisi finansial debitur, terutama ketika debitur menghadapi kesulitan. Kebijakan pengembalian yang fleksibel merupakan bagian dari kebijakan kredit yang mendukung, yang dirancang untuk mempertimbangkan kondisi pendapatan debitur sehingga dapat menjaga kelancaran pengembalian pinjaman sekaligus mendukung keberlanjutan usaha debitur.

B. Peranan Koperasi dalam Meningkatkan Usaha Nelayan di Kelurahan Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone

Peran koperasi sangat penting dalam meningkatkan usaha nelayan karena memberikan dukungan keuangan, pelatihan, dan akses pasar yang lebih luas. Koperasi membantu nelayan mengelola keuangan, meningkatkan kualitas produk, serta menyediakan teknologi dan sumber daya untuk meningkatkan produktivitas. Terkait dengan peran koperasi dalam meningkatkan usaha nelayan di Kelurahan Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone adalah sebagai berikut:

1. Membantu Nelayan Mengelola Keuangan

Koperasi berperan penting dalam membantu nelayan mengelola keuangan melalui pelatihan dan pendampingan terkait pembukuan sederhana, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, serta pentingnya menabung dan berinvestasi. Edukasi ini membantu nelayan lebih teratur dalam mengatur keuangan, memanfaatkan keuntungan secara bijak, dan mendiversifikasi sumber pendapatan. Pendampingan ini secara langsung meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan melalui manajemen keuangan yang lebih baik. Berdasarkan wawancara dengan Munir selaku Nelayan memberikan informasi bahwa:

“Koperasi banyak membantu kami dalam mengelola keuangan usaha. Kami diajarkan cara membuat catatan keuangan sederhana, jadi saya bisa lebih jelas melihat berapa penghasilan dan pengeluaran saya setiap hari. Selain itu, koperasi juga memberi saran tentang bagaimana menggunakan keuntungan dengan bijak, seperti menabung dan menginvestasikan sebagian keuntungan untuk kebutuhan masa depan atau memperbaiki alat tangkap. Dengan bantuan ini, saya merasa lebih teratur dalam mengatur uang, dan pendapatan saya pun meningkat karena pengelolaannya lebih baik”.

Sesuai dengan teori Suyanto, manajemen keuangan pribadi melibatkan proses perencanaan, pengelolaan, pengendalian, dan evaluasi keuangan individu atau

keluarga untuk mencapai tujuan keuangan tertentu, dengan menekankan literasi keuangan dan pengambilan keputusan investasi yang bijak (Suyanto, B., & Rini, 2020).

Berdasarkan wawancara dan teori di atas dapat dipahami bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan koperasi dalam pembukuan sederhana dan pengelolaan pendapatan-pengeluaran merupakan bentuk edukasi keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan nelayan dalam mengelola keuangan mereka secara mandiri. Hal ini membantu nelayan dalam memahami pentingnya perencanaan keuangan dan penggunaan keuntungan secara bijak. Melalui pelatihan koperasi tentang pentingnya menabung dan berinvestasi, nelayan juga didorong untuk mendiversifikasi sumber pendapatan mereka, sehingga tidak bergantung pada satu jenis usaha saja.

2. Memfasilitasi Hubungan dengan Pelanggan

Koperasi berperan penting dalam membantu nelayan menjaga hubungan dengan pelanggan melalui pelatihan pelayanan, komunikasi efektif, dan standarisasi kualitas produk. Koperasi juga memfasilitasi promosi bersama, akses pemasaran digital, dan jaringan dengan grosir, serta menjamin pasokan produk yang kontinu. Hal ini membantu membangun kepercayaan pelanggan dan mengembangkan peluang usaha.

Berdasarkan wawancara dengan Hasnawati selaku Pengurus Koperasi memberikan informasi bahwa “Koperasi membantu nelayan menjaga hubungan baik dengan pelanggan melalui berbagai program, seperti memberikan pelatihan tentang pelayanan yang baik, komunikasi efektif, dan manajemen pelanggan. Selain itu, koperasi juga memfasilitasi nelayan untuk memasarkan produk mereka dengan lebih profesional, termasuk memberikan akses ke platform pemasaran digital. Kami juga menjembatani hubungan nelayan dengan pelanggan grosir atau pengecer yang bisa membeli produk dalam jumlah besar, sehingga relasi bisnis yang terjalin lebih kuat dan berkelanjutan”.

Sesuai teori Kotler yang menekankan pentingnya hubungan jangka panjang dengan pelanggan melalui nilai, kualitas, dan komunikasi yang baik (Kotler & Keller, 2016). Berdasarkan wawancara dan teori di atas dapat dipahami bahwa pelatihan tentang pelayanan, komunikasi efektif, dan manajemen pelanggan merupakan bagian

dari CRM yang bertujuan untuk membangun dan mempertahankan hubungan jangka panjang antara nelayan dan pelanggan. CRM membantu dalam meningkatkan loyalitas pelanggan dengan memberikan pelayanan yang konsisten dan berkualitas. Koperasi berperan dalam memberikan akses pasar yang lebih luas kepada nelayan melalui promosi bersama, memperkenalkan produk ke pengecer dan grosir, serta menyediakan akses ke platform digital.

3. Menyesuaikan Produk dengan Pasar

Koperasi membantu nelayan menyesuaikan produk dengan pasar melalui riset tren dan preferensi konsumen, pendampingan pengolahan hasil tangkapan, standarisasi kualitas, dan diversifikasi produk. Dukungan ini meningkatkan daya tarik, nilai tambah, dan penjualan produk nelayan. Berdasarkan wawancara dengan Sardiman selaku Nelayan memberikan informasi bahwa:

“Koperasi sangat membantu kami dalam memahami apa yang diinginkan pasar. Kami sering diberikan informasi tentang produk yang sedang diminati dan bagaimana cara mengolah serta mengemasnya agar lebih menarik bagi pembeli. Koperasi juga mengajari kami tentang standarisasi kualitas, sehingga produk yang kami jual lebih konsisten dan memenuhi ekspektasi pelanggan. Dengan bantuan koperasi, saya bisa menyesuaikan tangkapan saya dengan kebutuhan pasar, sehingga produk saya lebih cepat laku dan bernilai lebih tinggi”

Sesuai teori Sumardi, keberhasilan bisnis bergantung pada pemahaman kebutuhan konsumen dan inovasi produk berbasis informasi pasar (Sumardi, 2019). Berdasarkan wawancara dan teori di atas dapat dipahami bahwa melalui riset pasar dan pendampingan dalam mengolah hasil tangkapan, koperasi mendukung pengembangan produk yang sesuai dengan tren dan preferensi konsumen. Proses ini memastikan bahwa produk nelayan memiliki daya tarik pasar yang lebih besar, sekaligus meningkatkan potensi penjualan dan memperkuat posisi produk di pasar. Koperasi membantu nelayan dalam diversifikasi produk dan standarisasi kualitas, yang merupakan elemen penting dari pengolahan dengan nilai tambah. Dengan kemasan yang menarik dan peningkatan kualitas, produk nelayan menjadi lebih kompetitif dan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi, memberikan nilai tambah yang signifikan bagi nelayan.

4. Sumber Daya dan Teknologi

Koperasi berperan penting dalam menyediakan sumber daya dan teknologi bagi nelayan, karena akses ke alat tangkap modern dan pelatihan penggunaan teknologi baru dapat meningkatkan produktivitas. Berdasarkan wawancara dengan Hasnawati selaku Pengurus Koperasi memberikan informasi bahwa:

“Koperasi menyediakan berbagai sumber daya dan teknologi untuk meningkatkan produktivitas nelayan. Kami memberikan akses ke peralatan tangkap yang lebih modern, seperti jaring dan mesin kapal yang lebih efisien. Selain itu, koperasi juga menyediakan pelatihan penggunaan teknologi terbaru untuk mendukung kegiatan penangkapan ikan dan pengolahan hasil tangkapan. Dengan memanfaatkan teknologi ini, nelayan dapat bekerja lebih cepat, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan hasil tangkapan mereka, sehingga produktivitas secara keseluruhan meningkat”

Sesuai dengan teori Sukirno bahwa penggunaan teknologi yang lebih efisien dan modern, serta peningkatan keterampilan tenaga kerja, dapat meningkatkan hasil produksi dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya (Sukirno, 2016).

Berdasarkan wawancara dan teori di atas dapat dipahami bahwa koperasi membantu nelayan dengan menyediakan alat tangkap modern dan pelatihan teknologi, yang merupakan langkah penting dalam adopsi teknologi. Penggunaan alat dan teknologi yang lebih efisien memungkinkan nelayan meningkatkan hasil tangkapan serta mengoptimalkan waktu dan tenaga kerja mereka. Penyediaan fasilitas peralatan seperti perahu, pinjaman, dan pelatihan oleh koperasi berfungsi sebagai dukungan sumber daya yang langsung meningkatkan produktivitas nelayan. Ini memungkinkan nelayan meningkatkan skala usaha dan hasil tangkapan mereka, yang berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan

5. Lingkungan Kerja yang Efisien

Koperasi penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang efisien bagi nelayan, karena penyediaan fasilitas penyimpanan dan pengolahan yang baik dapat meningkatkan produktivitas. Koperasi membantu nelayan menciptakan lingkungan kerja yang lebih efisien dengan menyediakan fasilitas. Berdasarkan wawancara dengan Hasnawati selaku Pengurus Koperasi memberikan informasi bahwa:

“Koperasi mendukung nelayan dengan menyediakan fasilitas seperti tempat penyimpanan dan ruang pengolahan yang baik, mengorganisir kelompok kerja untuk kolaborasi, serta memberikan pelatihan manajemen dan penggunaan alat yang efisien guna meningkatkan produktivitas”.

Sesuai dengan teori Setyawan yang menekankan bahwa pentingnya optimalisasi sumber daya untuk mencapai hasil maksimal dengan pengeluaran atau usaha yang minimal. Teori ini berfokus pada pengelolaan yang baik atas waktu, tenaga kerja, fasilitas, dan alat kerja untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas output (Setyawan, 2019).

Berdasarkan wawancara dan teori di atas dapat dipahami bahwa koperasi menyediakan fasilitas penyimpanan dan ruang pengolahan yang layak, serta melatih nelayan dalam manajemen waktu dan penggunaan alat yang tepat. Pendekatan ini berfokus pada peningkatan efisiensi kerja, yang memungkinkan nelayan untuk mengoptimalkan waktu dan sumber daya mereka. Dengan membentuk kelompok kerja, koperasi mendorong kerjasama antar nelayan, yang memungkinkan mereka berbagi pengetahuan dan teknik untuk memaksimalkan hasil tangkapan.

C. Penerapan Prinsip-Prinsip Keuangan Syariah dalam Peningkatan Usaha Nelayan di Kelurahan Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone

Penerapan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam peningkatan usaha nelayan penting karena memastikan transaksi yang adil, transparan, dan bebas riba, sehingga memberikan rasa aman bagi nelayan. Terkait penerapan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam peningkatan usaha nelayan di Kelurahan Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone yakni:

1. Menghindari Riba

Menghindari riba sangat penting dalam konteks koperasi dan usaha nelayan, karena penerapan prinsip keuangan syariah ini memastikan bahwa transaksi dilakukan secara adil dan transparan. Koperasi menerapkan prinsip keuangan Syariah dalam pemasaran produk usaha nelayan dengan memastikan transaksi dilakukan tanpa riba dan menggunakan akad Syariah seperti murabahah atau mudharabah. Koperasi juga mempromosikan produk secara halal, menjaga transparansi dalam setiap transaksi, dan memastikan proses yang adil bagi nelayan dan pembeli. Selain itu, koperasi mendorong etika kerja yang baik dan kejujuran dalam pemasaran, sehingga nelayan merasa aman dan nyaman dalam bekerja sama, serta menjaga kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Sesuai dengan teori

Harahap yang menekankan pada transaksi yang bebas dari unsur riba, gharar (ketidakpastian), dan maisir (perjudian). Koperasi menggunakan akad-akad Syariah seperti Murabahah (jual beli dengan margin keuntungan yang jelas) dan Mudharabah (kerja sama dalam berbagi keuntungan dan risiko) untuk memastikan bahwa semua transaksi berlangsung dengan cara yang adil dan transparan (Harahap, 2024).

2. Transparan

Transparansi dalam koperasi sangat penting karena memungkinkan nelayan memahami seluruh biaya dan keuntungan dari pembiayaan yang diterima. Koperasi menerapkan prinsip keuangan Syariah dalam pemberian pembiayaan kepada nelayan dengan menggunakan akad-akad syariah, seperti murabahah dan mudharabah, yang menghindari unsur riba. Berdasarkan wawancara dengan Hasnawati bahwa:

“Proses pembiayaan dilakukan secara transparan, sehingga nelayan memahami semua biaya dan keuntungan tanpa ada bunga tambahan. Koperasi juga memastikan bahwa dana digunakan untuk usaha yang halal dan memberikan pembinaan kepada nelayan agar menjalankan usaha sesuai dengan etika kerja syariah. Hal ini membantu nelayan merasa aman dan nyaman dalam mengembangkan bisnis mereka”.

Sesuai dengan teori Asy'ari yang menekankan pada pembiayaan tanpa riba (bunga), dan menggunakan akad-akad yang adil, seperti Murabahah (jual beli dengan margin keuntungan yang disepakati) dan Mudharabah (kerjasama bagi hasil). Koperasi tidak hanya fokus pada aspek finansial, tetapi juga memastikan bahwa kegiatan usaha yang dijalankan oleh nelayan memenuhi prinsip-prinsip Syariah, sehingga menciptakan rasa aman dan nyaman bagi para nelayan dalam berbisnis (Asy'ari, 2015).

Berdasarkan wawancara dan teori di atas dapat dipahami bahwa dengan menggunakan akad syariah seperti murabahah (jual beli) atau mudharabah (bagi hasil), koperasi memastikan bahwa transaksi keuangan bebas dari riba, serta transparan dan adil. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang bertujuan untuk memberikan keadilan bagi semua pihak yang terlibat dalam transaksi. Koperasi menerapkan pemasaran produk secara halal dan mendorong etika kerja yang baik dan transparansi dalam setiap transaksi, sehingga nelayan merasa aman dan konsumen mendapatkan produk yang memenuhi standar Syariah.

3. Transaksi yang Adil

Transaksi yang adil sangat penting karena membangun kepercayaan antara nelayan dan koperasi. Hal ini memastikan semua pihak merasa dihargai dan aman, mendorong hubungan bisnis yang berkelanjutan dan mendukung pertumbuhan usaha nelayan. Berdasarkan wawancara dengan Sardiman bahwa:

“Koperasi menjaga hubungan baik dengan nelayan dengan menerapkan prinsip-prinsip keuangan Syariah melalui transaksi yang adil dan transparan, serta memberikan layanan yang ramah dan responsif. Koperasi juga mengadakan pelatihan dan program pengembangan untuk meningkatkan keterampilan nelayan, menunjukkan kepedulian terhadap keberhasilan mereka. Dengan membangun kepercayaan dan saling menghormati, koperasi menciptakan hubungan yang kuat dan berkelanjutan dengan nelayan, sehingga mereka merasa nyaman dan percaya untuk terus berkolaborasi”.

Sesuai dengan teori Mufid yang mengedepankan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan etika dalam setiap transaksi. Penerapan prinsip *adl* (keadilan) dan *shafa* (transparansi) dalam transaksi Syariah memastikan hubungan yang saling menguntungkan dan berkelanjutan. Selain itu, koperasi yang memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan nelayan juga mencerminkan perhatian terhadap peningkatan kualitas hidup, yang merupakan bagian dari *maṣlahah* (kemaslahatan) dalam ekonomi Syariah (Mufid, 2017).

Berdasarkan wawancara dan teori di atas dapat dipahami bahwa penggunaan akad-akad syariah seperti *murabahah* (jual beli dengan margin keuntungan) dan *mudharabah* (bagi hasil) mencerminkan komitmen koperasi dalam menghindari unsur riba dan memastikan transaksi yang adil. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip keuangan Syariah yang menekankan transparansi dan kejujuran agar setiap pihak memahami dengan jelas hak dan kewajibannya. Koperasi tidak hanya memberikan pembiayaan tetapi juga pembinaan agar nelayan menjalankan usaha sesuai dengan etika kerja Syariah.

4. Akad yang Jelas

Akad yang jelas sangat penting karena memberikan kepastian hukum dan transparansi dalam setiap transaksi. Hal ini membantu nelayan memahami hak dan kewajiban mereka, mengurangi risiko konflik, serta menciptakan kepercayaan dalam hubungan bisnis, sehingga mendukung kelancaran usaha.

Berdasarkan wawancara dengan Hasawati bahwa:

“Koperasi membantu nelayan menciptakan lingkungan kerja yang sesuai dengan prinsip keuangan Syariah dengan memastikan transaksi dilakukan secara adil, tanpa riba, dan berdasarkan akad yang jelas. Mereka menyediakan fasilitas yang memadai, seperti tempat penyimpanan dan ruang pengolahan yang bersih, serta mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan nelayan dalam praktik kerja yang etis dan efisien”.

Sesuai dengan teori yang bertujuan menciptakan kesejahteraan umat melalui penerapan nilai-nilai Syariah dalam setiap aspek kehidupan. Dengan mengedepankan keadilan (adl) dan kesejahteraan (maṣlahah), koperasi memastikan bahwa nelayan dapat bekerja dalam lingkungan yang mendukung produktivitas sekaligus memenuhi prinsip-prinsip Syariah. Penyediaan fasilitas dan pelatihan juga mencerminkan tanggung jawab sosial koperasi dalam memberdayakan masyarakat (Ascarya, 2016).

Berdasarkan wawancara dan teori di atas dapat dipahami bahwa dengan menyediakan lingkungan kerja yang sesuai dengan nilai-nilai Syariah, koperasi membantu nelayan mengembangkan usaha yang bebas dari unsur riba, serta memastikan bahwa setiap transaksi didasarkan pada akad yang jelas. Hal ini menciptakan rasa aman dan keadilan dalam lingkungan kerja, yang menjadi inti dari etika keuangan Syariah. Selain prinsip keuangan, koperasi juga menyediakan fasilitas tempat penyimpanan dan ruang pengolahan yang bersih.

5. Mengurangi Pemborosan

Mengurangi pemborosan penting karena dapat meningkatkan efisiensi operasional nelayan. Dengan manajemen yang baik dan penggunaan sumber daya secara optimal, nelayan dapat memaksimalkan hasil tangkapan dan mengurangi biaya, sehingga meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan usaha mereka.

Berdasarkan wawancara dengan Hasnawati bahwa “Koperasi membantu nelayan mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi sesuai dengan prinsip keuangan Syariah melalui pelatihan manajemen sumber daya dan penggunaan alat yang tepat. Mereka mendorong praktik kerja yang efisien, seperti pengaturan jadwal dan pembagian tugas, serta memastikan transparansi dalam setiap transaksi. Dengan dukungan ini, nelayan dapat memaksimalkan hasil tangkapan dan mengurangi biaya operasional, sejalan dengan nilai-nilai Syariah”.

Sesuai dengan teori Mufid yang menekankan pada pengelolaan sumber daya secara optimal untuk mencapai keseimbangan antara hasil usaha dan prinsip Syariah.

Prinsip keadilan (adl) dan transparansi (shafa) diterapkan untuk menghindari pemborosan dan memastikan efisiensi (Mufid, 2017).

Berdasarkan wawancara dan teori di atas dapat dipahami bahwa dalam keuangan Syariah, pengelolaan sumber daya secara efisien dan menghindari pemborosan merupakan prinsip penting. Koperasi memberikan pelatihan kepada nelayan untuk membantu mereka memahami penggunaan sumber daya secara optimal, termasuk teknik pengaturan jadwal dan pembagian tugas yang efektif, sehingga hasil tangkapan dapat dimaksimalkan tanpa biaya operasional yang berlebihan. Koperasi juga memastikan bahwa setiap transaksi dan proses keuangan dilakukan secara transparan, sehingga nelayan dapat memahami aliran dana dan biaya yang terlibat.

IV.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa mekanisme penyaluran pembiayaan koperasi kepada nelayan di Kelurahan Panyula melibatkan tahapan seperti pengajuan proposal, survei kelayakan usaha, persetujuan transparan, dan pencairan dana bertahap dengan pendampingan manajemen. Koperasi berperan dalam meningkatkan usaha nelayan melalui pelatihan keuangan, promosi, akses pemasaran digital, riset pasar, peningkatan kualitas produk, serta penyediaan teknologi modern dan fasilitas pendukung. Selain itu, prinsip keuangan syariah diterapkan dengan menghindari riba melalui akad seperti murabahah dan mudharabah, memastikan transparansi biaya, keadilan, dan efisiensi dalam pengelolaan usaha. Pendekatan ini membantu nelayan meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kepercayaan dalam menjalankan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjar Supahmi. (2021). Peran Koperasi Mina Sejahtera dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Desa Muara. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(2).
- Arafat, Y. (2021). Strategi Perlindungan Hukum Bagi Nelayan dalam Menjamin Keberlanjutan Usaha Perikanan Tangkap. *Jurnal Ilmu Hukum*, 11(1), 11-18.
- Arifandy, F. P. (2020). Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Nelayan: Perspektif Modal Kerja. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 118-132.

- Ascarya. (2016). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Assegaff, S. S. (2020). *Peran Koperasi Nelayan "Usaha Bahari" Dalam Masyarakat Nelayan di Desa Kampung Baru Kecamatan Banda Naira Kabupaten Maluku Tengah*. IAIN Ambon.
- Asy'ari. (2015). *Ekonomi Syariah: Konsep dan Aplikasi dalam Bisnis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Chandra, T. &. (2016). *Service, Quality & Satisfaction*. Andi: Yogyakarta.
- Gaspersz. (2018). *Manajemen Risiko dalam Keputusan Pembiayaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Harahap. (2024). *Ekonomi Islam: Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mindari, E. (2024). PENINGKATAN KOMPETENSI PENGELOLA KOPERASI DAN UMKM. *Communnity Development Journal*, 5(6), 11399–11406.
- Moonti, U. (2016). *Bahan Ajar Dasar-Dasar Koperasi*. Yogyakarta: Interpena.
- Mufid. (2017). *Ekonomi Syariah: Teori dan Praktik dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Santoso. (2017). *Manajemen Risiko Kredit pada Sektor UMKM* (Bandung: Alfabeta (ed.)).
- Setyawan. (2019). *Manajemen Waktu dan Efisiensi Kerja*. Surabaya: Alfabeta.
- Shalahuddin, I. (2018). *Prinsip-prinsip Kewirausahaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Simanjuntak. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirno. (2016). *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sumardi. (2019). *Orientasi Pasar dan Keberhasilan Usaha: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, B., & Rini, A. (2020). *Manajemen Keuangan Pribadi untuk Kesejahteraan Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tanjung. (2017). *Koperasi dan UMKM sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Bandung: PT Gelora Aksara Pratama.
- Yunani, A. (2020). Pemetaan Proses Bisnis Untuk Memudahkan Penilaian Kinerja Koperasi; Studi Kasus Pada Koperasi Nelayan. *Jurnal Intekna*, 20(1), 1–10.